PEMBERDAYAAN SISWA TINGKAT SMA SEBAGAI FASILITATOR BELAJAR MELALUI PELATIHAN TINGKAT DASAR

Ashiong Parhehean Munthe*[1], Yubali Ani[2], Widiastuti[3]

[1,2,3] Universitas Pelita Harapan; MH Thamrin Boulevard 1100, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Tangerang, Banten 15811

***ashiong.munthe@uph.edu**

ABSTRAK

Yayasan Emmanuel terbeban untuk membantu siswa setingkat SMA dengan memberi bantuan dana pendidikan atau beasiswa pendidikan. Konsekuensi dari beasiswa tersebut adalah wajib mencari anggota partisipan belajar di lingkungan siswa tinggal untuk difasilitasi belajar membaca dan menulis. Khususnya yang akan difasilitasi untuk belajar adalah anak-anak usia pra sekolah hingga sekolah dasar. Dengan kondisi para fasilitator belajara ini masih setingkat SMA, maka sangat dibutuhkan pelatihan agar fasilitator ini memiliki keterampilan dalam mengajar. Oleh karena itu, Yayasan Emmanuel menggagas agar dibuat pelatihan mengajar secara khusus bagi fasilitator mengajar, yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Pelita Harapan. Materi-materi yang dibutuhkan dalam pelatihan ini adalah materi kompetensi dasar yang harus dimiliki seorang guru, yaitu ilmu dasar pendidikan dan pembelajaran. Adapun isi kegiatan pelatihan adalah menyusun rencana pembelajaran, komunikasi belajar, konten pembelajaran (Matematika Dasar, Bahasa Indonesia Dasar, Bahasa Inggris Dasar, Ilmu Pengetahuan Alam Dasar dan Ilmu Pengetahuan Sosial Dasar), menyusun penilaian sederhana, membuat alat peraga dan praktik mengajar. Saat pelatihan dilaksanakan siswa-siswa diarahkan untuk mencatat dan ada sesi tanya jawab. Adapun capaian dari pelatihan ini adalah siswa sudah mampu merancang pembelajaran sederhana, mampu melaksanakan pembelajaran melalui praktik mengajar sesuai rencana, dan mampu membuat alat peraga sederhana.

Kata Kunci: *fasilitator belajar, mengajar, pelatihan.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ini merupakan keberlanjutan dari kerjasama yang dimulai dari tahun akademik 2017-2018 antara PGSD-FIP Universitas Pelita Harapan dengan Yayasan Emmanuel. Kegiatan yang dilakukan antara lain pelatihan yang membantu siswa memiliki pengetahuan untuk mengajar, dan pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Kerjasama antara Yayasan Emmanuel dengan Universitas Pelita Harapan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini sudah memasuki tahun ketiga.

Angkatan yang sudah dihasilkan dari pelatihan pertama (2018) dan angkatan kedua (2019).

Siswa setingkat SMA yang menjadi anak asuh Yayasan Emmanuel dengan mendapatkan beasiswa diharuskan untuk menfasilitasi belajar anak pra sekolah hingga sekolah dasar, seperti belajar membaca, menulis dan berhitung. Siswa setingkat SMA ini haruskan menjadi fasilitator belajar di lingkungan mereka tinggal, karena kondisi sosial ekonomi, jarak antara sekolah dengan tempat tinggal sangat jauh. Hal ini membuat warga usia sekolah dasar memiliki kesulitan untuk menempuh pendidikan.

Dengan kewajiban untuk memfasilitasi belajar, maka para siswa setingkat SMA ini harus dilatih, karena mereka masih terbatas dalam kemampuan mengajar. Oleh karena itu, Yayasan Emmanuel berinisiatif untuk memperlengkapi para siswa setingkat SMA ini dengan pelatihan. Para fasilitator belajar ini diperlengkapi dengan pelatihan untuk mampu membuat rencana pembelajaran, media pembelajaran, dan penerapan mengajar secara langsung. Para fasilitator belajar sudah memberikan bantuan bagi warga usia sekolah di lingkungan sekitar mereka dengan kegiatan belajar mengajar, namun kondisi tersebut tidak mendukung kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

Pada kegiatan term pertama, mengajarkan kepada para fasilitator belajar bagaimana mengenal diri sendiri dengan baik, dan pengetahuan mengenai bagaimana menjadi seorang fasilitator belajar yang benar. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan di term pertama terlihat dari komitmen para siswa sebagai peserta dalam mengikuti kegiatan secara keseluruhan yang disesuaikan dengan kondisi keadaan mereka. Para fasilitator belajar mengikuti pelatihan dengan antusias dan menerapkan apa yang diajarkan pada komunitas belajar di lingkungan mereka tinggal dengan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada term pertama, para siswa mulai percaya diri dan berani tampil di depan orang banyak walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang percaya diri dan takut untuk tampil di depan banyak orang. Harapannya melalui kegiatan ini para fasilitator belajar mengembangkan diri sebagai seorang pembelajar dengan baik, sehingga dapat memberi dampak bagi komunitas belajar mereka. Oleh karena itu, kegiatan ini memilih topik "Pelatihan fasilitator belajar".

Fasilitator diartikan sebagai orang yang mendukung dan membantu peserta (Kementerian Kesehatan RI (2018). Fasilitator juga diartikan sebagai orang yang bertugas memberikan kemudahan belajar (Esi, et al., 2016). Menurut Jumrana, et al., (2015) mendefinisikan fasilitator sebagai orang yang mendampingi. Menurut Naibaho (2018) fasilitator adalah orang yang memberikan dukungan dan memberikan fasilitisas yang dibutuhkan dalam belajar.

Merujuk pada teori-teori tersebut, dalam kegiatan ini, fasilitator diartikan sebagai yang membantu, mendukung, memfasilitasi, memberikan kemudahan dan mendampingi peserta dalam belajar. Peserta yang dimaksud adalah partisipan atau

yang disebut sebagai anak PP yang diajar oleh siswa-siswa yang ikut dalam pelatihan fasilitator ini.

Fasilitator membantu, mendampingi, mendukung partisipan untuk bisa belajar. Dalam hal ini, fasilitator juga secara otomatis berfungsi sebagai pengajar, karena fasilitator akan mengkondisikan situasi dengan partisipan untuk belajar. Seperti yang disampaikan Pardjono (2015) bahwa mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan belajar. Menurut Santoso & Subagyo (2017) mengajar diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang membuat siswa untuk belajar. Dalam kegiatan fasilitator ini, maka fasilitator akan melaksanakan fungsinya juga sebagai pengajar, meskipun tidak sepenuhnya mengajar layaknya guru profesional.

Dengan demikian, siswa-siswa setingkat SMA ini, dituntut untuk membantu, mendukung, memfasilitasi, memberikan kemudahan dan mendampingi peserta dalam belajar, sehingga perlu ada pelatihan khusus. Tujuannya agar fasilitator ini memiliki kompetensi menjadi fasilitator belajar bagi partisipan. Pelatihan menurut Khurotin & Afrianty (2018) untuk memberikan dan menambah pengetahuan dan keterampilan yang spesifik bagi peserta. Menurut Hasan (2018) pelatihan merupakan salah satu upaya yang relevan dan signifikan untuk meningkatkan kinerja. Pelatihan juga didefinisikan sebagai suatu proses untuk mempelajari kemampuan dan pengetahuan tertentu (Rohmah, 2018).

Dengan adanya pelatihan ini, fasilitator dipersiapkan agar mampu melaksanakan perannya sebagai fasilitator bagi partisipan. Saat pelatihan ini, fasilitator diberikan paparan materi kemudian ada latihan mandiri. Fasilitator diajarkan cara membuat rencana pembelajaran sederhana, metode pembelajaran sederhana, dan latihan mengajar.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan dari kegiatan pelatihan adalah memperlengkapi siswa setingkat SMA sebagai fasilitator belajar untuk dapat mengajar dengan benar di lingkungan tempat mereka tinggal. Kegiatan yang akan dilakukan adalah untuk:

1) Mengembangkan diri siswa setingkat SMA sebagai fasilitator belajar. Para siswa fasilitator belajar dapat mengembangkan kemampuan yang mereka miliki seperti kemampuan memimpin (*leadership*).
2) Memimpin para pebelajar yang belajar. Para siswa fasilitator belajar dapat menerapkan prosedur kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengenal karakter pebelajar di komunitas belajar mereka.
3) Menjadi pemecah masalah (*problem solver*) baik bagi diri sendiri maupun lingkungan. Para siswa dapat memberikan solusi terhadap permasalahan di komunitas belajar mereka.
4) Menjadi pembelajar yang kreatif. Para siswa dapat menggunakan alat dan bahan yang ada di sekitar komunitas belajar mereka.
5) Unggul dalam prestasi belajar. Para siswa juga dapat menjaga prestasi belajar mereka, sehingga mereka dapat memberi dampak yang baik bagi komunitas belajar mereka.

6) Praktik langsung kepada komunitas belajar yang mereka ajar. Para siswa fasilitator belajar mempraktikkan langsung pembelajaran yang sudah mereka siapkan dengan baik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan, antara lain: pemberian materi; sesi tanya jawab; merancang rencana pembelajaran, alat peraga, dan penilaian dari pembelajaran yang dilakukan; dan praktik mengajar langsung. Adapun kegiatan akan dilaksanakan pada hari Sabtu sebanyak delapan kali pertemuan selama satu semester di daerah Sentul. Jadwal pelaksanaan kegiatan hari Sabtu, pukul 09.00-15.00. Kegiatan dilakukan Juli-Desember 2020. Adakalanya waktu pelatihan diubah sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada tabel 1 ditunjukkan jadwal pelatihan.

Tabel 1. Jadwal Pelatihan

Hari/Tanggal	Topik Level 1 – Semester 1	Pengajar
Sabtu, 15/08/2020	Kegiatan perdana bersama level 1 - Mandiri Secara Daring	Ashiong & Mentor
Sabtu, 29/08/2020	Mengenal kemampuan diri sendiri, tes kepribadian, gaya belajar, rencana pembelajaran	Widiastuti & Mentor
Sabtu, 12/09/2020	Komunikasi dan Manajemen Diri dan merancang prosedur	Ashiong & Mentor
Sabtu, 26/09/2020	Kegiatan bersama level 1 – Kemampuan Diri dan Menilai (Presentasi group)	Widiastuti & Mentor
Sabtu, 17/10/2020	Teori Berhitung SD Praktek	Dosen Tamu & Mentor
Sabtu, 31/10/2020	Teori & Praktek Membaca & Menulis Metode Belajar	Yubali & Mentor
Sabtu, 14/11/2020	Permainan dan Praktik Pembelajaran	Widiastuti & Mentor
Sabtu, 28/11/2020	Pameran / Presentasi project	Semua pengajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pelatihan ini untuk para siswa setingkat SMA sebagai fasilitator belajar, antara lain:

1) Para siswa fasilitator belajar memiliki pengetahuan mengenai cara mengajar yangbenar.
2) Para siswa fasilitator belajar dapat merancang sebuah pembelajaran yang sederhana.
3) Para siswa fasilitator belajar dapat merancang sebuah penilaian berdasarkan rencana pembelajaran yang dibuat secara sederhana.

4) Para siswa fasilitator belajar dapat membuat media atau alat peraga untuk sebuahpembelajaran yang sederhana sesuai dengan kondisi di lapangan.
5) Para siswa fasilitator belajar dapat mengajar secara langsung.

Ketercapaian dari pelatihan yaitu siswa mampu merancang pembelajaran. Meskipun dilaksanakan sebagiannya dalam jaringan karena adanya pademi covid-19. Melalui pelatihan ini, para siswa setingkat SMA dituntut untuk memahami prinsip- prinsip dasar mengajar dan konten dasar pembelajaran matematika, bermain dan komunikasi dalam pembelajaran. Dalam Tabel 2 ini ditunjukkan frekuensi kehadiran peserta pelatihan fasilitator

Tabel 2. Kehadiran Peserta Pelatihan Fasilitator

No	Tanggal	Kegiatan	Total Kehadiran
1	15/08/2020	Mandiri Secara Daring	14
2	29/08/2020	Mengenal kemampuan diri sendiri, tes kepribadian, gaya belajar, rencana pembelajaran	17
3	12/09/2020	Komunikasi dan Manajemen Diri dan merancang prosedur	15
4	26/09/2020	Kemampuan Diri dan Menilai	19
5	17/10/2020	Teori Berhitung dan Praktik	18
6	31/10/2020	Teori & Praktek Membaca & Menulis Metode Belajar	23
7	14/11/2020	Permainan dan Praktik Pembelajaran	17
8	28/11/2020	Presentasi Project	14

Respons Peserta Pelatihan

Adapun respons peserta pelatihan fasilitator belajar sebagai persiapan mengajar kepada partisipan yang akan diajar. Adapun responsnya demikian:

1. Kegiatan pelatihan ini memperlengkapi saya sebagai fasilitator belajar untuk dapat mengajar dengan benar kepada partisipan. Respons peserta 87% menyatakan bahwa pelatihan ini memperlengkapi mereka dan ada 13% cukup memperlengkapi seperti pada gambar 1 berikut ini:

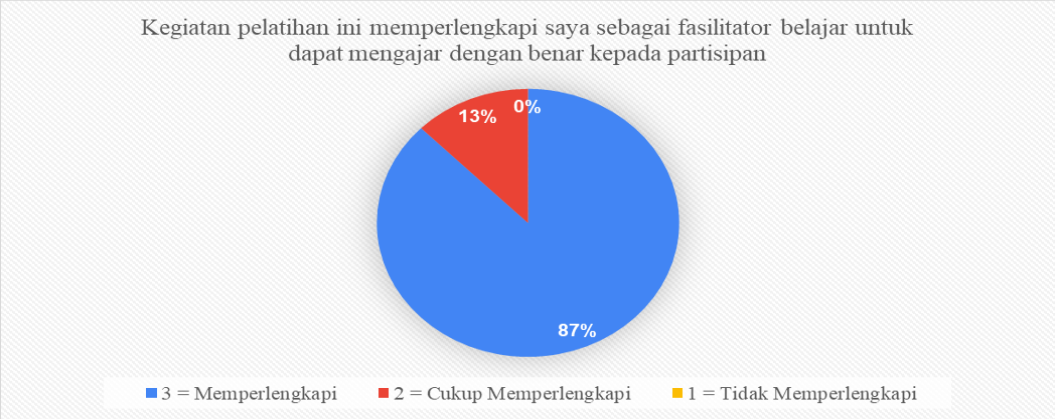

Gambar 1 Pelatihan ini memperlengkapi saya sebagai fasilitator belajar

2. Melalui pelatihan ini kemampuan kepemimpinan (*leadership*) peserta sebagai fasilitator belajar dilatih agar mampu memimpin pembelajaran bagi partisipan. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa melalui pelatihan mereka dilatih menjadi pemimpin dan ada 13% cukup setuju seperti pada gambar 2 berikut ini:

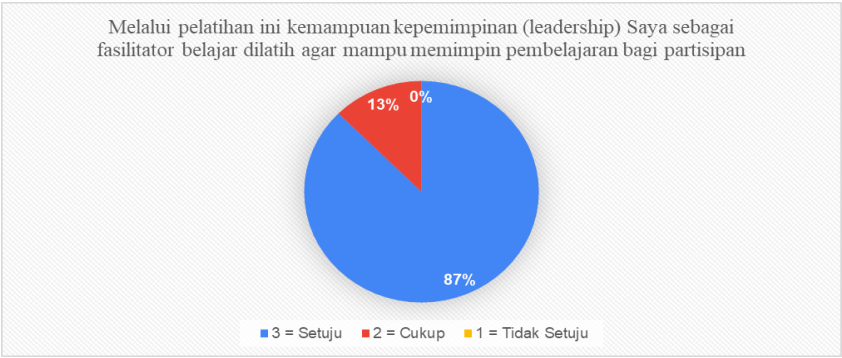

Gambar 2 Kemampuan kepemimpinan (leadership)

3. Melalui pelatihan ini peserta dilatih untuk membuat prosedur kelas yang akan diterapkan kepada partisipan. Respons peserta 75% menyatakan setuju bahwa melalui pelatihan mereka dilatih membuat prosedur kelas dan ada 25% cukup setuju seperti pada gambar 3 berikut ini:

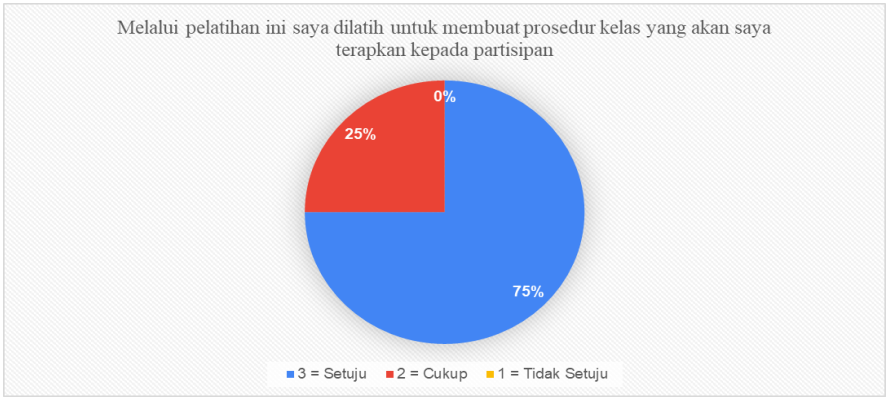

Gambar 3 Dilatih untuk membuat prosedur kelas

4. Melalui pelatihan ini peserta diajar untuk mengenal karakter partisipan saat pelaksanaan pembelajaran. Respons peserta 62% menyatakan setuju bahwa mereka diajar mengenal patisipan dan ada 38% cukup setuju seperti pada gambar 4 berikut ini:

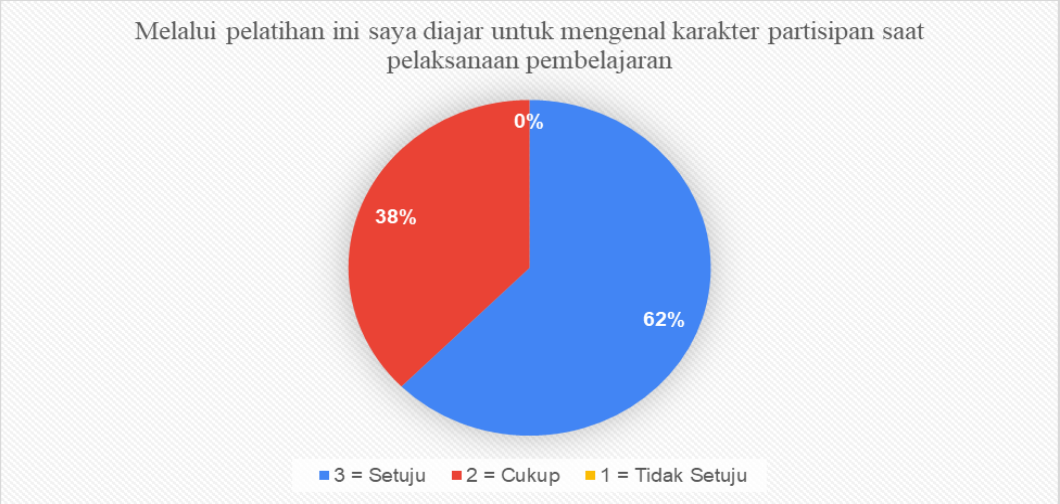

Gambar 4 Diajar untuk mengenal karakter partisipan

5. Peserta pelatihan berinisiatif untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi partispan saat melaksanakan pembelajaran. Respons peserta 75% menyatakan setuju bahwa mereka memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi partispan dan ada 25% cukup setuju seperti pada gambar 5 berikut ini:

Gambar 5 Berinisiatif untuk memberikan solusi

6. Peserta pelatihan dapat merancang alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar partisipan. Respons peserta 62% menyatakan setuju bahwa

mereka dapat merancang alat pembelajaran dan ada 38% cukup setuju seperti pada gambar 6 berikut ini:

Gambar 6 Dapat merancang alat pembelajaran

7. Sebagai fasilitator belajar, selalu menjaga prestasi belajar di sekolah, agar saat mengajar partisipan, saya bisa menjadi teladan. Respons peserta 75% menyatakan setuju bahwa mereka menjaga prestasi belajar di sekolahnya dan ada 25% cukup setuju seperti pada gambar 7 berikut ini:.

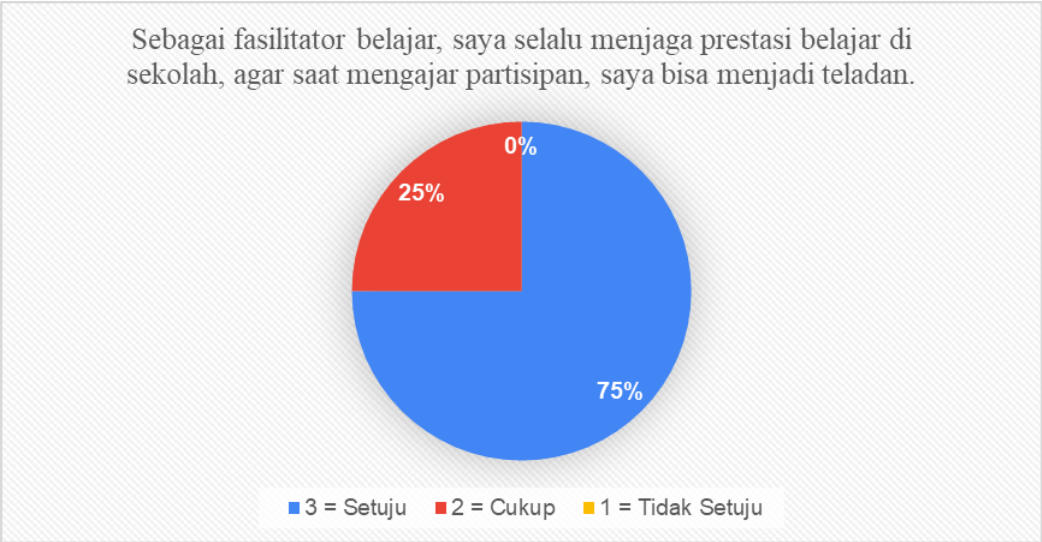

Gambar 7 Menjaga prestasi belajar di sekolah

8. Dalam pelatihan ini peserta pelatihan diajar untuk merancang pembelajaran. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar untuk merancang pembelajaran dan ada 13% cukup setuju seperti pada gambar 8 berikut ini:

Gambar 8 Merancang pembelajaran

9. Melalui pelatihan ini peserta diajar untuk menerapkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar untuk menerapkan rencana pembelajaran dan ada 13% cukup setuju seperti pada gambar 9 berikut ini:

Gambar 9 Peserta diajar untuk menerapkan rencana pembelajaran

10. Melalui pelatihan ini peserta diajar berbagai metode pembelajaran yang memungkin untuk diterapkan pada partisipan. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar berbagai metode pembelajaran dan ada 13% cukup setuju seperti pada gambar 10 berikut ini:

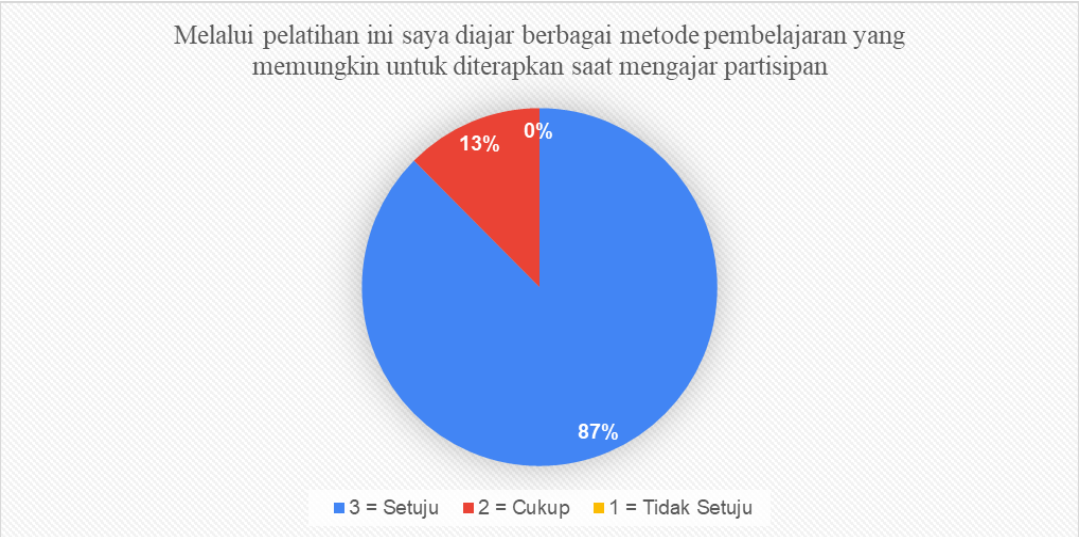

Gambar 10 diajar berbagai metode pembelajaran

11. Melalui pelatihan ini peserta diajar cara berkomunikasi dalam pembelajaran. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar cara berkomunikasi dalam pembelajaran dan ada 13% cukup setuju seperti pada gambar 11 berikut ini:

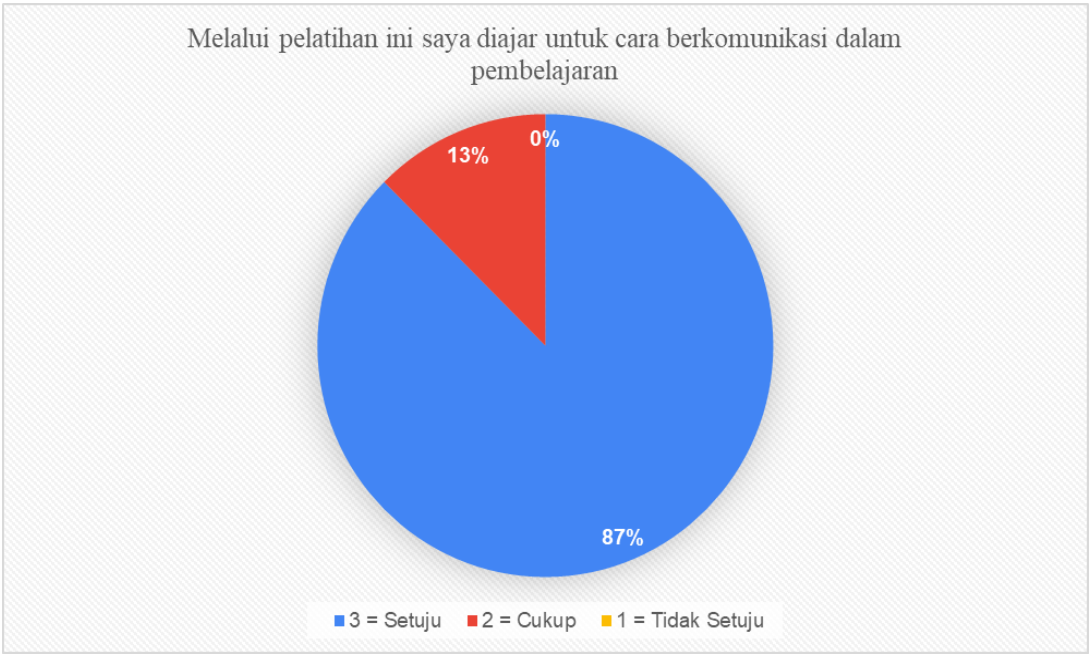

Gambar 11 cara berkomunikasi dalam pembelajaran

12. Melalui pelatihan ini peserta diajar untuk merancang penilaian sederhana. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar untuk merancang penilaian sederhana dan ada 13% cukup setuju seperti pada gambar 12 berikut ini:

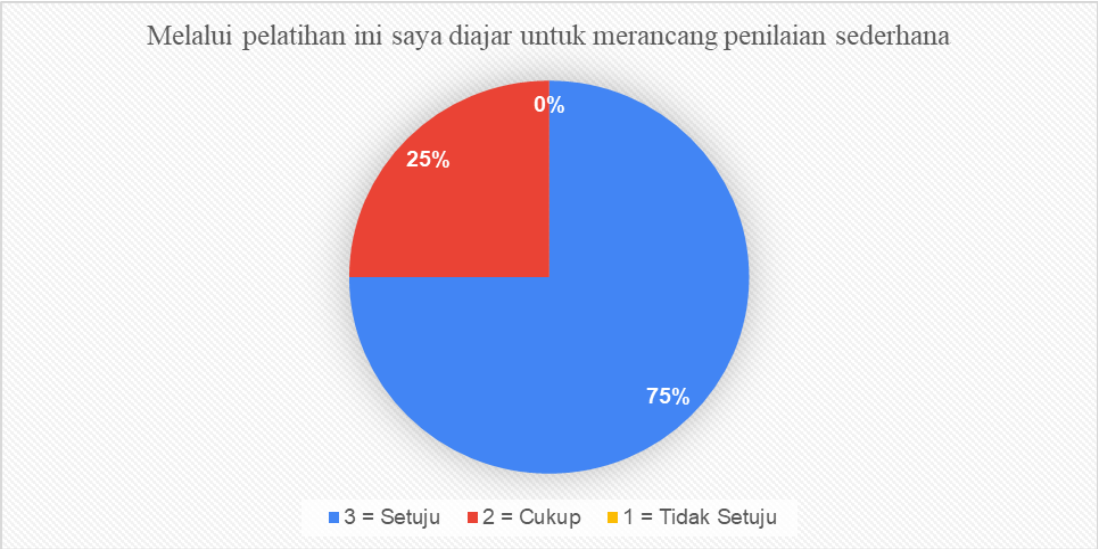

Gambar 12 Diajar untuk merancang penilaian sederhana

13. Melalui pelatihan ini peserta diajar untuk merancang permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan untuk diterapkan pada partisipan. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar untuk merancang penilaian sederhana dan ada 13% cukup setuju seperti pada gambar 13 berikut ini:

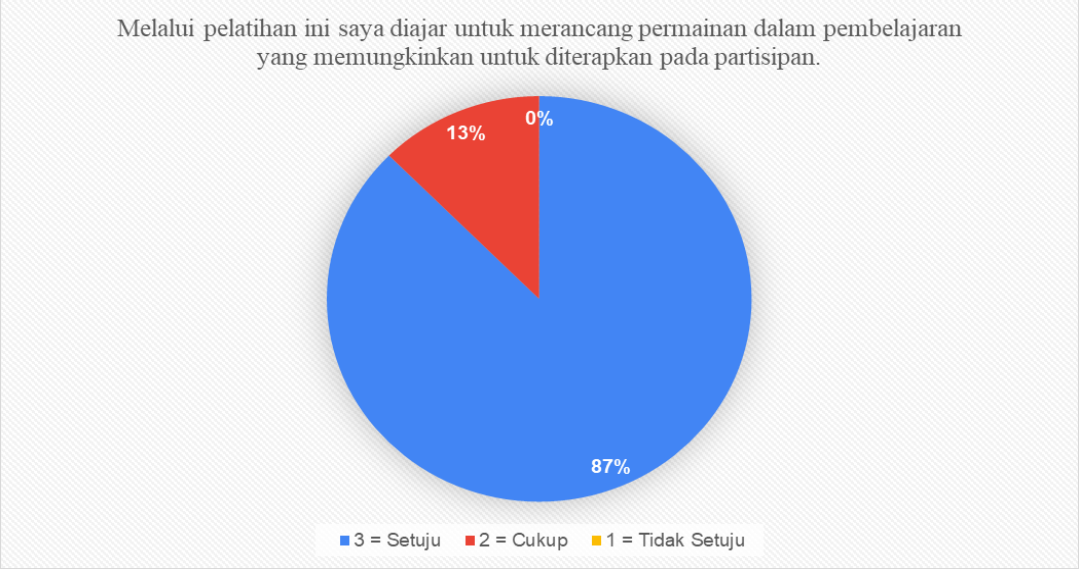

Gambar 13 Peserta diajar untuk merancang permainan

Adapun pendapat peserta terkait pelatihan ini dapat dilihat dalam bagan 1 di bawah ini.

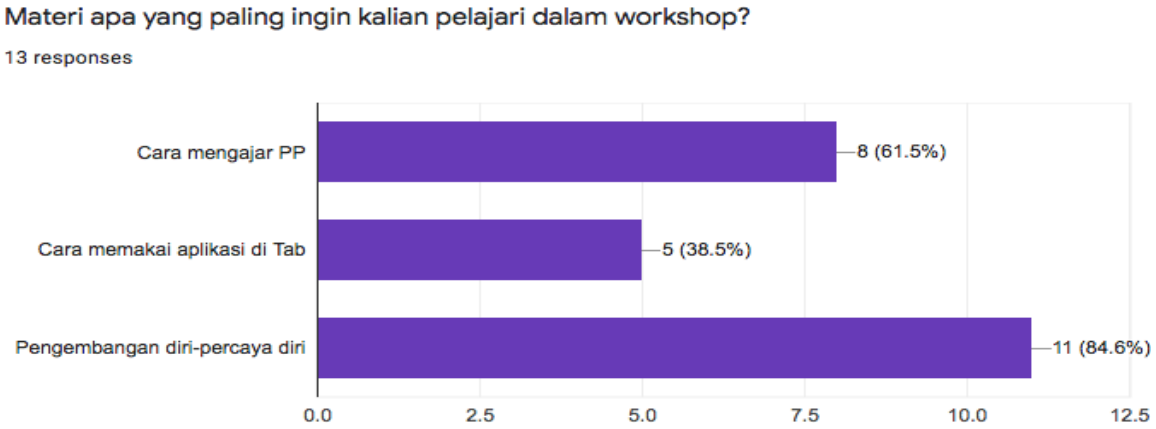

Gambar 14 Pendapat Peserta Pelatihan

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini memiliki kendala, karena adanya pandemi covid-19 sejak Maret 2020. Dampaknya adalah frekuensi kehadiran berbeda-beda setiap pertemuan. Hal ini disebabkan kurangnya perangkat elektronik yang dimiliki peserta dan sinyal yang tidak stabil. Meskipun demikian, kegiatan ini bisa berjalan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.

Adapun respons peserta sebagai berikut:

1. Respons peserta 87% menyatakan bahwa pelatihan ini memperlengkapi peserta dan ada 13% cukup memperlengkapi
2. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa melalui pelatihan mereka dilatih menjadi pemimpin dan ada 13% cukup setuju.
3. Respons peserta 75% menyatakan setuju bahwa melalui pelatihan mereka dilatih membuat prosedur kelas dan ada 25% cukup setuju.
4. Respons peserta 62% menyatakan setuju bahwa mereka diajar mengenal patisipan dan ada 38% cukup setuju.
5. Respons peserta 75% menyatakan setuju bahwa mereka memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi partispan dan ada 25% cukup setuju.
6. Respons peserta 62% menyatakan setuju bahwa mereka dapat merancang alat pembelajaran dan ada 38% cukup setuju.
7. Respons peserta 75% menyatakan setuju bahwa mereka menjaga prestasi belajar di sekolahnya dan ada 25% cukup setuju.
8. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar untuk merancang pembelajaran dan ada 13% cukup setuju.
9. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar untuk menerapkan rencana pembelajaran dan ada 13% cukup setuju.
10. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar berbagai metode pembelajaran dan ada 13% cukup setuju.
11. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar cara berkomunikasi dalam pembelajaran dan ada 13% cukup setuju.

12. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar untuk merancang penilaian sederhana dan ada 13% cukup setuju.
13. Respons peserta 87% menyatakan setuju bahwa mereka diajar untuk merancang penilaian sederhana dan ada 13% cukup setuju.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta untuk mengerti cara mengajar, prinsip komunikasi, bermain dalam pembelajaran, merancang penilaian sederhana. Siswa juga dilatih untuk menggunakan teknologi pembelajaran seperti google meet.

DAFTAR PUSTAKA

Esi, *et al*., (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. *Vol. 5, No.10, pp. 1-14*.

Hasan, N. A. (2018). Pendidikan dan Pelatihan sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan. *LIBRIA, Vol. 10, No. 1, pp. 95-115.*

Jumrana, et al., (2015). Fasilitator dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Profetik. Vol. 08, No.01, pp. 19-30.*

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Kurikulum pelatihan fasilitator sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)-Stunting.*Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Khurotin, N., Afrianty, T. W. (2018). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di PT Beon Intermedia Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 64, No. 1, pp. 195-203*.

Naibah. (2018). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Christian Humaniora. Vol.2, No.1, pp. 77-86*.

Parjono (2015). Konsepsi Guru Tentang Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Belajar Aktif. *Jurnal Psikologi*. *Vol.27, No.2, pp.73-83.*

Rohmah, N. F. (2018) Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.2, No. 1, pp. 1-11.*

Santoso, H. B., Subagyo. (2017). Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Basic Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI di SMK Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi. Vol. 5, No.1, pp. 40-45.*